

NILAI-NILAI RUMAH TANGGA DALAM NOVEL-NOVEL AHMAD TOHARI: TRILOGI *RONGGENG DUKUH PARUK*, *BEKISAR MERAH* DAN *BELANTIK*

Mugijatna

Email: ykesl_sit@yahoo.com

Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS

Alamat Korepondensi: Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Surakarta 57126

Abstract

This study is conducted to discuss the problem of household values in Ahmad Tohari's novels: *Ronggeng Dukuh Paruk* trilogy, *Bekisar Merah* and *Belantik* (*Bekisar Merah II*). As for the purpose is to describe household values in the novels, to describe Ahmad Tohari's intention to reveal household values in the novels, and to describe the significance of household values in the novels. This study uses cultural approach with hermeneutics as its methodology and semiotics as its analysis. The findings are, first, household values in *Ronggeng Dukuh Paruk* trilogy is expressed in a form of Rasmus' refusal toward pornographic ronggeng tradition and Srintil's struggle to become domestic woman. In *Bekisar Merah* and *Belantik*, it is expressed in a form of Kanjat's attitude to marry Lasi honorably and Lasi's refusal to have sexual intercourse outside marriage. Second, Ahmad Tohari's intention to express household values in the novels is to develop civilization which is clean from immorality. Third, the significance of household values in the novels is as 'model of' inherited values, at the same time as 'model for' struggle to continue the inherited values. Besides that, the values also have a significance of "a candle in darkness" to face tradition which nurture sexual intercourse outside marriage and the promulgation of sexual intercourse outside marriage by hedonistic life.

Keywords

Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah*, *Belantik*, Nilai Rumah Tangga

Pendahuluan

Dalam berbagai wawancara, baik dengan para wartawan yang hasil wawancaranya telah dimuat di berbagai media atau dengan penulis, Ahmad Tohari menyatakan diri sebagai seorang santri NU. Ahmad Tohari memang lahir dari keluarga santri NU. Ayah Ahmad Tohari pernah menjabat sebagai ketua NU Cabang Jatilawang. Salah seorang adik Ahmad Tohari, Ahmad Sobri, pernah menjadi anggota *syuriah* NU Banyumas. Ahmad Tohari pun kemudian bergaul dengan tokoh-tokoh NU sekaliber Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Solahudin Wahid (Gus Solah), adik kandung Gus Dur. Sebagai seorang santri, pikiran Ahmad Tohari sedikit banyak dibentuk oleh pemikiran keagamaan. Nilai-nilai yang dikemukakan dalam novel-novelnya sedikit banyak berasal dari nilai-nilai dalam agama Islam.

Itulah yang mendorong penulis melakukan kajian ini. Sebab, selama ini pembahasan terhadap novel-novel Ahmad Tohari terutama terfokus pada warna lokal dalam novel-novel tersebut. Cooper (2004), misalnya, mengulas warna lokal dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* lebih dari dua halaman, sementara aspek Islam dalam trilogi tersebut

hanya disinggung selintas dalam satu paragraf. Yudiono KS (2003) dalam bukunya, *Ahmad Tohari: Kaya dan Dunianya*, bahkan hanya membagi novel-novel Ahmad Tohari menjadi dua kelompok, yaitu novel-novel berlatar belakang geger politik pada tahun 1965 dan novel-novel berlatar belakang korupsi.

Dalam kajian ini, penulis membahas masalah nilai-nilai rumah tangga dalam novel-novel Ahmad Tohari. Nilai-nilai ini terkandung dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, yang terdiri atas tiga novel, yakni *Ronggeng Dukuh Paruk* (*Catatan Buat Emak*), *Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala*, dan dalam *Bekisar Merah* serta *Belantik* (*Bekisar Merah II*).

Tujuan tulisan ini, pertama, mendeskripsikan nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah* dan *Belantik*. Kedua, mendeskripsikan tujuan Ahmad Tohari mengemukakan nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah* dan *Belantik*. Ketiga, mendeskripsikan makna nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah* dan *Belantik*.

Penutup

Pertama, nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* terungkap dalam bentuk penolakan Rasus terhadap tradisi ronggeng yang cabul dan perjuangan Srintil untuk dapat menjadi perempuan *somahan*; dalam *Bekisar Merah* dan *Belantik* nilai-nilai rumah tangga terungkap dalam bentuk sikap Kanjat untuk menikahi Lasi dengan jalan terhormat dan sikap Lasi menolak hubungan seksual di luar pernikahan.

Kedua, tujuan Ahmad Tohari mengemukakan nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah* dan *Belantik* adalah untuk membangun peradaban yang bersih dari kemaksiatan.

Ketiga, makna dari nilai-nilai rumah tangga dalam trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Bekisar Merah* dan *Belantik*, dilihat dari teori Geertz tentang kebudayaan, adalah sebagai 'model dari' nilai-nilai yang diwarisi, sekaligus sebagai 'model untuk' perjuangan melestarikan nilai-nilai yang diwarisi itu. Di samping itu, nilai-nilai tersebut juga bermakna sebagai "pelita dalam kegelapan" yang memberi petunjuk dalam menghadapi tradisi yang mengembangkan kecabulan, dan praktek hubungan seksual di luar nikah yang disebarluaskan oleh hedonisme yang dibawa oleh peradaban modern.

Sastra Indonesia modern lebih banyak dikembangkan oleh ideologi universalisme. Sastra Islam, atau Sastra Islami dipinggirkan dari pembahasan. Padahal tiap dekade senantiasa muncul karya sastra Islam yang nilai sastranya tidak meragukan. Bahkan, trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* yang mengangkat tradisi ronggeng pun berisi pandangan-dunia Islam.

Kini, sastra Islam membanjiri pasaran. Karya sastrawan-sastrawan Muslim dapat ditemukan di rak-rak toko buku. *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Sirazy yang fenomenal seolah menjadi tonggak kebangkitan sastra Islam. Novel tersebut telah memberi inspirasi orang lain untuk menulis novel Islam. Berkenaan dengan hal itu, penulis menyarankan agar kemunculan sastra Islam itu disambut oleh kalangan akademi untuk mengkajinya.

Kajian terhadap karya sastra Islam yang membanjiri pasaran itu, di satu pihak, dapat membantu pembaca untuk mengapresiasi nilai-nilai keislamannya, di pihak lain membantu pengembangan sastra Islam itu sendiri. Pada gilirannya, kajian terhadap sastra Islam itu akan dapat melahirkan estetika Islam yang dapat menjadi pedoman untuk menilai sebuah karya sastra dapat dikategorikan sebagai sastra Islam atau tidak. Di pihak lain, estetika Islam itu dapat menjadi panduan bagi calon-calon penulis untuk menulis karya sastra Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. 'Kajian stilistika novel trilogi Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari: Perspektif Kritik Holistik.' Program Pascasarjana, Program Studi Linguistik (S3), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cooper, N. I. 2004. 'Tohari's trilogy: passages of power and time in Java' dalam *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 35, No. 3, June 2004.
- Fiske, J. 2006. *Cultural and Communication Studies*. Penerjemah Drs. Yusal Iriantara, MS dan Idi Subandy Ibrahim. Bandung: Jalasutra.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc. Publishers.
- Geertz, C. 1983. *Local Knowledge*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.
- Riffaterre, M. 1978. *Semiotics of Poetry*. Great Britain: Methuen & Co.
- Sahid, N. 1996. 'Pesan moral Islami novel dan cepen Ahmad Tohari' dalam *Suara Karya*, 25 Pebruari.
- Thompson, J. B. 1990. *Ideology and Modern Culture, Critical Social Theory in the Era of Mass Communication*. Great Britain: Polity Press.
- Todorov, T. 1985. *Tata Sastra*. Penerjemah: Okke K.S. Zaimar, Apsanti Djokosujatno dan Talha Bachmid. Jakarta: Djambatan.
- Tohari, A. 2001. *Belantik (Bekisar Merah II)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *The Dancer*. Penerjemah: Rene T.A. Lysloff. Jakarta: Lontar.
- _____. 2004. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2005. *Bekisar Merah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- 'Wawancara dengan novelis Ahmad Tohari, Santri meronggeng: Ihwal dan pasal.' (Senin, 17 Maret, 1986). *Pelita*, th. XII, No. 3485, 17 Maret, 1986: 10.
- Yudiono K. S. 2003. *Ahmad Tohari: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Zoest, A. V. 1993. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.